

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di saat ini. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah baik sekolah dasar, menengah, dan atas. Dimana pada peran penting pendidikan itu dimulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar adalah merupakan salah satu cikal bakal pembentuk karakter dan pengetahuan dan sikap begitu juga keterampilan dasar manusia. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas membentuk karakter pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar siswa guna menyiapkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Endarmoko (2009:166), menyatakan efektif merupakan tepat guna atau membawa hasil sehingga efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru melalui model dan media yang ditentukan pada setiap proses pembelajaran.

Menurut undang - undang Republik No. 12 Tahun 2012. Pendidikan adalah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri keprbadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi Pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter manusia untuk nantinya siap didunia nyata dan mencerdaskan manusia supaya tidak tertinggal di era globalisasi. Sesuai dengan pasal 3 undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dimulai dari mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dari dari dasar sehingga memiliki kecerdasan dan menjadi manusia beriman dan berakhlak di lingkungan berbangsa dan bernegara.

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kegiatan pokok secara keseluruhan. Menurut Oermar Hamalik (2014:36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*) proses belajar dapat mencapai maksimal harus didukung semua pihak terkait terdiri dari guru, siswa, orang tua dan instansi terkait harus saling bahu membahu untuk itu. guru harus mempunyai metode metode belajar yang sesuai dengan kurikulum dan semua fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar dan fasilitas ini disediakan instansi terkait.

Pembelajaran adalah objek dari proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan. Dimana proses pembelajaran itu terdiri dari beragam subjek pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bagi bangsa indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai media, dapat berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulis.

Dari proses pembelajaran yang sudah diikuti oleh siswa maka nantinya akan ada hasil belajar yang diperoleh. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2015 : 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa Murtono (2010: 3), menguraikan ada empat keterampilan berbahasa (*language skills*) yang menjadi muara akhir penggunaan bahasa Indonesia. Keempat keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai proses ataupun suatu hasil yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan karya tulisan. Tarigan (2008:3), menjelaskan keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menyampaikan ide, gagasan, maupun pikiran melalui bahasa tulis bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama bagi para pemula khususnya siswa sekolah dasar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap mudah tapi pada kenyataannya banyak yang harus dibenahi dimana kurang minatnya siswa dalam menulis dimana siswa cenderung malas dalam menulis. Hal ini disebabkan guru hanya berpusat dengan menggunakan buku mata pelajaran dan siswa hanya melihat tidak ikut berinteraksi didalamnya siswa hanya mendengarkan guru dan tidak ikut berpartisipasi didalamnya.

Salah satu mengasah keterampilan siswa dalam menulis dalam pembelajaran bahasa sering tidak disukai oleh siswa karena monoton dan tidak kreatif. Hasilnya juga tidak efektif karena siswa tidak paham dalam mengekspresikan dalam sebuah tulisan. Disini guru telah menggunakan berbagai metode untuk merespon daya imajinasi siswa tetapi masih belum efektif.

Permasalahan ini terjadi juga di SD Negeri 106790 Sei Mencirim. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 106790 Sei Mencirim tahun ajaran 2023/2024 dimana hasil nilai bahasa Indonesia materi menulis dialog sederhana belum maksimal.

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Dialog Sederhana di Kelas V SD Negeri 106790 Sei Mencirim

KKM	Nilai	Banyak siswa	Persentase %
70	≥ 70	21	54 %
	< 70	21	46 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Guru kelas v sd negeri 106790 Sei Mencirim

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 42 siswa yang tuntas diatas KKM hanya 21 siswa (54 %) sedangkan 21 siswa (46%) belum tuntas atau masih dibawah KKM. Dari fakta tersebut diketahui bahwa masih ada kesulitan dalam belajar bahasa indonesia materi menulis dialog sederhana. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor.

Faktor penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal disebabkan proses belajar mengajar kurangnya minat belajar siswa dalam menulis teks dialog. Kurangnya imajinasi siswa dalam menulis teks dialog. Masih kurangnya media yang dipakai dalam proses belajar disebabkan kurang variasi penggunaan media belajar dan guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah karena berpatokan dengan buku panduan belajar siswa sehingga siswa bosan dan malas mengikuti mata pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, guru harus tanggap dan tepat dalam melakukan pendekatan dan menerapkan strategi yang tepat dengan mata pelajaran bahasa indonesia materi penulisan teks dialog sederhana. Disini guru melihat siswa senang dengan animasi atau komik tanpa teks dapat di gunakan sebagai metode karena kesenangan siswa dalam melihat animasi gambar. Animasi gambar dapat direspon dan dipahami siswa untuk dijadikan sebuah tulisan yang dilakukan dengan hanya melihat gambar.

Guru memberi gambar - gambar komik dan siswa mengekspresikannya dengan sebuah tulisan itu efektif untuk merangsang imajinasi siswa. Nurgiyantoro (2010:408), menyatakan komik sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak serius, santai, hiburan ringan, lucu, dan lain-lain yang tidak terlalu memberatkan. Komik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu cerita bergambar yang terdapat dalam sebuah majalah, surat kabar atau

bentuk buku yang umumnya mudah dicerna bagi pembaca. Dengan menggunakan media komik ini keterampilan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Komik Tanpa Teks Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Dialog Siswa Kelas V SD di SD Negeri 106790 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka dapat di identifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Guru hanya fokus kepada buku panduan,
2. Kurangnya imajinasi siswa dalam menulis teks dialog,
3. Kurangnya minat siswa dalam menulis karena ketidaktahuannya,
4. Kemampuan siswa dalam menyusun tulisan teks dialong masih kurang,
5. Penggunaan media yang kurang diminati disebabkan kurang variasi media yang digunakan.

1.3 Batas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka Batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media Komik Tanpa Teks Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Dialog Siswa Kelas V di SD Negeri 106790 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan media komik tanpa teks terhadap hasil belajar menulis teks dialog siswa kelas V Sd Negeri 106790 Sei Mencirim ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media komik tanpa teks terhadap kemampuan menulis teks dialog siswa kelas V Sd Negeri 106790 Sei Mencirim ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan media komik tanpa teks terhadap hasil belajar menulis teks dialog siswa kelas V Sd Negeri 106790 Sei Mencirim ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan media komik tanpa teks
2. Terhadap hasil belajar menulis teks dialog siswa kelas V Sd Negeri 106790 Sei Mencirim.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa media komik tanpa teks terhadap kemampuan menulis teks dialog siswa kelas V Sd Negeri 106790 Sei Mencirim.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan media komik tanpa teks terhadap kemampuan menulis teks dialog siswa kelas V Sd Negeri 106790 Sei Mencirim.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam menulis dialog. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menulis teks tanpa dialog menggunakan komik untuk menarik kreativitas siswa menulis.
 - b. Bagi guru mempermudah mengajar siswa untuk menulis tanpa teks dialog menggunakan media komik dalam mengajar.

- c. Bagi sekolah penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di Sd Negeri 106790 Sei Mencirim.
- d. Bagian bagi peneliti memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan dalam kesulitan dalam mengajar di sekolah nanti.

